

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN RUANG
TERBUKA HIJAU DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KOTA MATARAM**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

CUT MUTIAH
NIM. 2019B1B019

**PROGRAM SARJANA ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
KONSENTRASI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU DI
DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MATARAM**

Oleh :

CUT MUTIAH
2019B1B1019

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 6 Maret 2023

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing 1



Drs. H. Mustamin H. Idris, MS.
NIDN. 0031126484

Pembimbing II



M. Ariy Dermawan, S.A.P., M.A.P.
NIDN. 0809019205

Mengetahui..

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis



Rahmad Hidayat, S.A.P., M.A.P.
NIDN. 08222048901

HALAMAN PENGESAHAN
ANALISIS PROGRAM PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA
HIJAU DI DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA MATARAM

Oleh:

CUT MUTIAH
NIM.2019B1B019

Telah Dipertahankan Di Depan Penguji
Pada Tanggal 29 Maret 2023
Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Tim Penguji

Drs. H. Mustamin H. Idris, MS
NIDN. 0031126484

M. Ariy Dermawan S. AP, M. AP
NIDN. 0809019205

Dr. H. Muhammad Ali, M. Si
NIDN. 0806066801



Ketua



Anggota 1



Anggota 2

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Dr. H. Muhammad Ali, M. Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISONALITAS

Saya menyatakan dengan sebenarnya-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun diPerguruan Tinggi lainnya, dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 23 Mei 2023

Mahasiswa



Cut Mutiah

2019B1B019



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Mutiah
 NIM : 20191515019
 Tempat/Tgl Lahir : Plaupang / 24 Desember 2000
 Program Studi : Administrasi publik
 Fakultas : FISIPOL
 No. Hp : 082.559.997.300
 Email : cutmutiah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Analisis Program pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Dinas
Lingkungan Hidup Kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 22 Mei2023
 Penulis



Cut Mutiah
 NIM. 20191515019

Mengetahui,
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Ikandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cut Mutiah
NIM : 2019151019
Tempat/Tgl Lahir : Plumpang / 24 Desember 2000
Program Studi : Administrasi publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : cutmutiah5@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Analisis program pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Mei2023

Penulis



Cut Mutiah
NIM. 2019151019

Mengetahui,
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**“Barangsiapa menginginkan dunia maka tuntulah ilmu, dan barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat tuntulah ilmu, dan barangsiapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan”
(Rasulullah SAW)**

**“Believe in something bigger than yourself and find your purpose in life”
(Justine Bieber)**



PERSEMBAHAN

1. Terimakasih kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Dowasir djimal dan Ibu Suhada HMS yang sudah melahirkan saya ke dunia ini dan sangat mencintai saya dari kecil sampai sebesar ini, yang telah membesarkan saya dengan tulus dan sabar, yang selalu mendoakan saya dan memberikan dukungan dan semangat untuk tetap melanjutkan jenjang pendidikan, dan yang telah memenuhi dan membiayai sekolah saya, tidak ada kata yang bisa saya ucapkan selain kata terimakasih yang setulus-tulusnya. Jika saya menulis tentang kebaikan dan ketulusan bapak dan mama saya seribu kertas pun tidak akan pernah cukup!
2. Terimakasih kepada Saudara Kandung saya, yang sudah memberikan saya semangat dengan sepenuh hati, yang telah menyayangi dan mendoakan saya.
3. Terimakasih Kepada seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik yang selama ini telah sabar dan tak pernah lelah memberikan bimbingan kepada saya.
4. Terimakasih Kepada Keluarga saya, paman, bibi dan adik-adik saya yang selalu memberikan support serta dukungan terhadap saya.
5. Terimakasih kepada teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan dan membantu saya selama mengerjakan Proposal, Skripsi.
6. Terimakasih untuk orang-orang terdekatku, Putri Nurbaiti, Ariasnyah, Muhammad Efendi, Zabilla Efendi yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
7. Kepada Teman-Teman seperjuangan yang selalu bersama-sama memberikan semangat dan dukungan untuk tetap maju dan berjuang sampai akhir

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin akan terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Drs. Abdul Wahab, MA
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
3. Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram Bapak Dr. Rossy Maunofa Hidayat, S.IP., M.IP dan Wakil Dekan 2 Amin Sales, S.sos., M.I.Kom.
4. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram
5. Bapak M. Aprian Jailani, S.ap, M.AP Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Bapak Drs. H. Mustamin H.Idris, MS Selaku Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
7. Bapak M.Ariy Dermawan, S.AP., M.AP Selaku Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
8. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini.

Mataram, 13 Oktober 2022

Cut Mutiah
2019B1B019

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala, karena masih diberi nikmat berupa kesehatan dan waktu sehingga atas ijin dan kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "**Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram**". Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan, Nabi Besar Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, semoga saya diberi syafaatnya di hari Kiamat nanti. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak mendapat saran, dorongan, bimbingan serta keterangan-keterangan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis bahwa sesungguhnya pengalaman dan pengetahuan adalah guru terbaik.

Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram

Cut Mutiah.¹ Drs. H. Mustamin H. Idris, MS.²
M. Ariy Dermawan, S.AP., M.AP.³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif, kemudian dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk. Untuk mengetahui Program pengembangan Ruang Terbuka Hijau oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram telah melaksanakan 8 program tahun 2021. Program pengembangan Ruang Terbuka Hijau merujuk pada Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2021 disebutkan pengendalian dan pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau publik dalam RTRW paling sedikit 20% dan total luas kota/kabupaten sedangkan Ruang Terbuka Hijau privat yaitu sebesar 10% dari target nasional. Sehingga jika dilihat dari hasil Ruang Terbuka Hijau Kota Mataram untuk Ruang Terbuka Hijau publik yang sudah tercapai baru sebesar 7% dari target nasional 20%, sedangkan Ruang Terbuka Hijau privat telah mencapai sebesar 14% dan melebihi dari target nasional sebesar 10%. Permasalahan yang dihadapi Kota Mataram adalah Ruang Terbuka Hijau publik yang masih kekurangan sebesar 13% yang harus dipenuhi sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Kata Kunci: Program, Pengembangan, RTH

Analysis of the Green Open Space Development Program at the Mataram City Environmental Agency

By Cut Mutiah.¹, Drs. H. Mustamin H. Idris, MS.², and M. Ariy Dermawan, S.AP., M.AP.³

Abstract:

This research aims to evaluate the Mataram City Environmental Agency's Green Open Space Development Initiative. Data gathering methods for this qualitative descriptive study include documentation, interviews, and observation. The method of data analysis that is employed, qualitative analysis, entails data reduction, data presentation, and conclusion-making. According to the study's findings, the Mataram City Environmental Agency carried out eight green open space development programs in 2021. Creating green open spaces follows Government Regulation No. 21 of 2021, which specifies that at least 20% of the total area of the city or region must be under public control and utilized as green open space in the Regional Spatial Plan (RTRW). At least 10% of the national aim should be made up of private green spaces. According to the findings, Mataram City has only attained 7% of the national public green open space target. Private green open areas, in contrast, have surpassed the government aim of 10% by 14%. Mataram City's primary challenge is the 13% shortage of public green open spaces that must be filled following the appropriate legislation.

Keywords: Program Development, RTH

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISONALITAS	IV
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	V
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	VI
MOTTO	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PERSEMBAHAN.....	IX
KATA PENGANTAR.....	X
ABSTRAK	XI
ABSTRACT	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau.....	12
2.3 Tinjauan Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau.....	16
2.4 Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Hijau.....	18
2.5 Tinjauan Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau.....	20
2.6 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.3 Penentuan Informan dan Responden.....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Keabsahan Data.....	30
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram.....	35

BAB V. PENUTUP	59
5.1.Kesimpulan	59
5.2.Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Upaya inovatif pembangunan dan perkembangan kota ini yang semakin pesat yang membawa konsekuensi makin meningkatnya kebutuhan lahan untuk mengakomodasi pembangunan dan perkembangan kota tersebut. Jumlah bidang tanah yang mungkin belum dikembangkan yang telah dapat diakses hingga saat ini semakin berkurang. Saat ini, dengan kualitas lingkungan yang terus memburuk, muncul kesadaran masyarakat akan kebutuhan untuk menciptakan kawasan yang dapat digunakan sebagai sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas lingkungan secara tepat. Ruang-ruang yang dimaksud adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH).

Hal tersebut juga tertuang dalam Permen PU No.5 Tahun 2008, tentang Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka, suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi untuk mendukung manfaat langsung atau tidak langsung yang dihasilkan oleh Ruang Terbuka Hijau kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkantoran tersebut.

Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan upaya mulia untuk menjaga kesinambungan antar generasi, sehingga diharapkan dapat diperoleh arah, bentuk, fungsi dan peran Ruang Terbuka Hijau pada setiap kawasan secara keseluruhan, baik dalam kedudukannya sebagai ruang terbuka hijau alami. Ruang terbuka: berupa habitat alam liar, kawasan lindung dan taman nasional, serta

ruang terbuka hijau non alami atau terbangun, sebagai hasil karya perencana tata ruang untuk mengalokasikan ruang terbuka hijau non alami.

Adapun fungsi dari RTH dalam Permen PU No.5 Tahun 2008, diantaranya:

- a). Fungsi ekologis; RTH diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas air tanah, pencegahan banjir, pengurangan polusi udara, dan memberikan bantuan untuk pengendalian iklim mikro setempat.
- b). Fungsi sosial dan budaya; RTH diharapkan berperan dalam pembentukan ruang interaksi sosial, sarana rekreasi, dan sebagai simbol (tetenger/landmark) wilayah di mana mereka berada.
- c). Fungsi ekonomi; RTH diharapkan dapat berperan dalam pengembangan urban green tourism yang pada gilirannya akan menarik perhatian masyarakat dan pengunjung untuk berkunjung ke suatu daerah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kegiatan ekonomi secara tidak langsung.

Sehingga dapat dilihat dari fungsi-fungsi diatas, ruang terbuka sangatlah penting untuk sebuah perkotaan, Karena peran-peran di atas, maka jelaslah bahwa ruang terbuka sangat penting bagi suatu kawasan perkotaan. Sebab, dengan adanya ruang terbuka dapat terbentuk kawasan perkotaan yang serasi dan seimbang dengan lingkungan alam yang mengelilinginya. Namun pada kenyataannya, Saat ini, sejumlah besar lahan yang dimaksudkan untuk dijadikan sebagai ruang hijau atau kawasan yang berfungsi sebagai kawasan lindung yang dapat bermanfaat bagi masyarakat malah disulap dan dimanfaatkan sebagai lokasi untuk pembangunan rumah, kompleks ritel, dan jenis struktur lainnya. Bangunan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan di sekitarnya, yang pada

akhirnya akan berdampak pada pemerintah dan masyarakat juga.

Maka dari itu, diperlukan penataan ruang baik dalam bentuk perencanaan umum maupun perencanaan strategis. Rencana Tata Ruang Nasional (RTRW Nasional) dan Rencana Tata Ruang Kota (RTRW Kota) merupakan contoh rencana umum yang dapat dijadikan acuan bagi suatu kota untuk mengambil keputusan tata ruang di wilayah atau kotanya. Rencana umum tersebut disusun lebih rinci dalam suatu rencana strategis yang berbentuk Rencana Tata Letak Terperinci. Perencanaan Kawasan Kota dan Ruang Kota sebagai Bagian dari Kawasan Strategis.

Kota Mataram yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat dan memiliki luas daratan 6.130 hektar serta jumlah penduduk 468.509 jiwa hingga tahun 2017 merupakan salah satu daerah yang bermasalah dengan penyediaan RTH (Ruang Terbuka Hijau), yang merupakan singkatan dari ruang "Rekreasi, Pariwisata, dan Perhotelan". Kawasan Taman Selagalas, Taman Udayana, Ruang Terbuka Hijau Pagutan, dan Taman Sangkareang yang dianggap sebagai ruang terbuka hijau publik dimiliki oleh Kota Mataram. Area lainnya dianggap ruang terbuka hijau pribadi.

Tabel 1
Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Mataram Tahun 2016-2021

No	Kelas RTH	Luas Hektar					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	RTH Hutan Kota	10.45	10.45	10.45	34.47	34.47	34.47
2	RTH Jalur Hijau	0.99	0.99	0.99	0.99	0.99	4.56
3	RTH Khusus Pemukiman	36.43	36.43	36.43	36.43	36.43	36.61
4	RTH Sempadan Jalan	8.97	8.97	8.97	8.97	8.97	9.25
5	RTH Sempadan Pantai	16.56	16.56	16.56	16.56	16.56	17.21
6	RTH Sempadan Sungai	23.76	23.76	23.76	23.76	23.76	23.81
7	RTH Taman	16.55	16.55	16.55	30.21	30.21	33.40
8	RTH Parkir						0.83
	Total	113.71	113.71	113.71	151.39	151.39	151.39
	Proporsi RTH Publik dari Luas wilayah Kota Mataram (%)	1.85	1.85	1.85	2.47	2.47	2.60

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram, tahun 2022

Bedasarkan data RTH publik pada tabel 1 Tahun 2016-2018 sebanyak 1,85 % RTH publik yang dapat di peroleh dari target 20%. Sementara untuk 2019-2020 naik menjadi 2,47 %, sedangkan 2021 hanya naik 2,60 % dari target yang harus di penuhi RTH publik Kota Mataram sebesar 20%.

Tabel 2
Luas Ruang Terbuka Hijau Private di Kota Mataram Tahun 2016-2021

No	KELAS PRIVATE	Luas Hektar					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	RTH Fasilitas Umum	24.2	24.2	24.2	24.2	24.2	24.2
2	RTH Perkarangan	420.77	420.77	420.77	420.77	420.77	420.77
3	RTH Perkebunan	223.15	223.15	223.15	223.15	223.15	223.15
4	RTH Seak Berukar	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13	0.13
5	RTH Tanah Terbuka	73.97	73.97	73.97	73.97	73.97	73.97
	Total	742.22	742.22	742.22	742.22	742.22	742.22
	Total Luas RTH	855.93	855.93	855.93	893.61	893.61	901.53
	Proposi RTH Private dari Luas wilayah Kota Mataram Total Luas RTH (%)	12.11	12.11	12.11	12.11	12.11	12.11

Sumber Kantor Dinas Llingkungan Hidup Kota Mataram, tahun 2022

Pada data tabel 2 RTH privat ini dari Tahun 2016-2021 tingkat pencapaiannya 12,11 % dari target sebesar 14 % dan dari target nasionalnya sebesar 10 %.Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 5 tahun 2019 tentang perubahan diatas Peraturan Daerah Nomor 12 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031,pasal 1 ayat 47 yang berbunyi Ruang Terbuka Hijau atau disingkat RTH adalah area memanjang atau jalur dan atau mengelompok yang penggunaanya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh seacar maupun sengaja ditaman.

Permasalahan saat ini Kota Mataram cukup sulit untuk memenuhi target nasional ruang terbuka hijau (RTH) untuk publik. Hal itu karena terkendala lahan di Kota Mataram yang terus menyempit.

Pada senin 12 september 2022 Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram menyebutkan, RTH publik yang sudah tercapai di Kota Mataram baru sebesar 7% dari target nasional sebesar 20%. Sementara untuk RTH privat yaitu sebesar 14% dari target nasional sebesar 10%. “RTH publik ini lah yang target 20% itu untuk Kota Mataram, oleh karena itu Pemerintah kesulitan untuk memenuhi karena lahan hijau di Kota Mataram sudah tidak ada. (insidlombok.id,2022)

Sedangkan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) Kota Mataram masih melakukan pendataan lahan-lahan yang bisa dijadikan tambahan RTH yang ditargetkan RTH publik bisa mencapai 50% dari target nasional atau sebesar 10% pendataan yang dilakukan DLH yaitu RTH publik yang ada di Kota Mataram termasuk RTH kecil yang ada di Kota Mataram. Oleh karena itu, Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram sedang menjalankan program pembuatan dan penataan taman-taman pasif dan aktif setiap ada sisa lahan setelah pembangunan fasilitas umum pada lahan milik Pemerintah. Selain itu, Pemkot Mataram selalu memberi syarat pembangunan kompleks untuk perumahan yang memiliki standarisasi 30 % RTH. Namun, Pengembang RTH di daerah perumahan kadang hanya memenuhi 5 %.

Rencananya Pinggir jalan Pendidikan sepanjang 1.800 m akan termasuk kedalam inventarisasi DLH sebagai penambahan lahan RTH. (insidelombok.id)

Tabel 3
Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Tahun 2021

NO.	PROGRAM RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) TAHUN 2021
1.	Penataan Ruang Terbuka Hijau Selagalas
2.	Penataan Ruang Terbuka Hijau Pagutan
3.	Penataan Taman Median Jalan
4.	Penataan Ruang Terbuka Hijau Udayanan
5.	Penataan Taman Sangkareang
6.	Penataan Taman Udayana
7.	Pemeliharaan Taman Selagalas
8.	Pemeliharaan Taman Sangkareang

Sumber Kantor Dinas lingkungan Hidup Kota Mataram, tahun 2022

Menurut data program di atas RTH Publik tahun 2021 memiliki 2,60% dari 20% target pemerintah dengan mengadakan lahan terlebih dahulu kemudian itu berkordinasi ke pemilik tanah agar membuat catatan atau surat pernyataan untuk bersedia tanahnya dijadikan RTH Publik. Dari program pengembangan RTH publik tersebut ini memiliki pemanfaatan sisi lahan non produktif untuk bisa dijadikan taman dan pengadaan tanah, RTH publik milik pemerintah yaitu 160 Hektar. Kemudian dampak yang terjadi jika kekurangan RTH publik bagi masyarakat yaitu meningkatnya populasi, tampak wajah kota semberaut, tingkat stress warga meningkat, ruang warga bersosialisasi sangat minim sehingga masyarakat RTH menyumbang kehidupan sehingga keseimbangan hidup itu akan bermasalah. Kendala dalam pengembangan RTH ini minim dana dan pengadaan tanah sehingga lahan perkotaan identik dengan kawasan perdagangan jasa.

Kemudian respon pemerintah terhadap akibat kurangnya lahan untuk RTH ini tetapi pemerintah tetap berupaya semaksimal mempertahankan RTH yang diinginkan dan memperjuangkan guna tetap menambah luas RTH. RTH publik akan teralisasi 20% sesuai dengan Peraturan Daerah 2031.

Berdasarkan permasalahan di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram?
2. Apa saja hambatan dalam program pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitiannya ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pengembangan Ruang Terbuka hijau di Kota Mataram.
2. Untuk mengetahui hambatan dan faktor pendukung dalam program pengembangan Ruang Terbuk Hijau di Kota Mataram.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan masukan dan kontribusi pemikiran bagi pengembangan Ilmu Administrasi Publik terutama mengenai analisis suatu program atau kebijakan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah. Dalam penelitian ini berfokus pada Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram.

2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini memberikan masukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram dalam mewujudkan ruang Terbuka Hijau yang memadai di Kota Mataram agar terciptanya lingkungan yang bersih dan nyaman bagi masyarakat.

3. Manfaat secara Akademik

Secara akademik, penelitian yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai syarat kebulatan Studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Rano Saputra (2020) dengan judul Evaluasi Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kota Matram, Hasil pembahasan diperoleh berdasarkan fakta-fakta yang telah ada, dan berdasarkan indikator-indikator mengenai keakuratan hasil terlihat bahwa masyarakat telah merasakan manfaat dari Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau, meskipun pada kenyataannya masih terdapat banyak Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau yang belum terealisasi. Meskipun demikian, dapat dilihat bahwa masyarakat telah menikmati manfaat dari Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau tersebut. Dinas Perumahan dan Permukiman Kota Mataram bertanggung jawab mengkoordinasikan agenda rapat bulanan dan menyampaikan laporan tahunan kepada Pemerintah Pusat. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari pekerjaan yang dilakukan oleh kantor. Salah satu inisiatif yang diambil pemerintah untuk memperluas jumlah ruang terbuka hijau di Kota Mataram.

2. Susilo dan Risanti Dhaniaputri (2016) dengan judul ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KAMPUS UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksploratif dan deskriptif. Pengamatan awal, penentuan jenis pohon, pendokumentasian temuan, penyelidikan literatur yang relevan, dan pemeriksaan pelapukan pohon adalah semua komponen penelitian. Lokasi: Wilayah sekitar kampus Universitas

Ahmad Dahlan 1, 2, 3, dan 5 di Yogyakarta menjadi fokus studi lapangan penelitian ini. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2014 dan April 2015. Proses kerja berikut digunakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian:

- 1) Melakukan observasi awal untuk menentukan lokasi pohon dan bangunan di area 1, 2, 3, dan 5 kampus University of Alaska Fairbanks.
- 2) Mengumpulkan dan mengkategorikan banyak spesies pohon yang telah diperoleh. Meneliti karya-karya yang diterbitkan dan berkonsultasi dengan buku referensi tentang identifikasi tanaman adalah langkah-langkah yang diperlukan dalam proses identifikasi pohon.
- 3) Mencatat hasil percobaan secara fotografis dan memasukkan data yang dihasilkan ke dalam tabel pengamatan Hasil penelitian disusun dan dikaji secara deskriptif, sedapat mungkin menggunakan sumber-sumber yang kredibel sebagai cadangan. Berdasarkan hasil pengamatan dan identifikasi tumbuhan di Kampus 1, 2, 3, dan 5 Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, terdapat 17 jenis tumbuhan berbeda yang dapat ditemukan di tempat-tempat tersebut. *Chrysophyllum cainito* L., *Polyalthia longifolia* (Sonnerat) Thwait., *Manilkara kauki* (L) Dubard., *Thuja orientalis* L., *Michelia alba* DC, dan *Swietenia mahagoni* Jacq. adalah beberapa spesies yang berbeda. *Terminalis catappa* L., *Ficus lyrata* Warb., *Euphoria longana* Lamk., *Mangifera* in Sieb & Zusc ex Steud., *Artocarpus integra* Merr., dan *Peronema canescens* Jack. alias Sieb & Zusc ex Steud.

3. Samsudi (2010) dengan judul, RUANG TERBUKA HIJAU KEBUTUHAN TATARUANGPERKOTAAN KOTA

SURAKARTA, Sebagai bagian dari rencana tata ruang kota (RTRK), posisi ruang terbuka hijau (RTH) adalah ruang terbuka publik yang telah dirancang pada suatu kawasan atau lingkungan dan tersusun dari ruang terbuka yang bersifat hijau. Ruang terbuka hijau, memiliki peran dan fungsi khusus pada setiap kawasan yang ada pada setiap tata ruang kota, yang direncanakan dalam bentuk penataan tanaman, tanam, dan vegetasi untuk penyejuk jenis tanaman, pelindung, penutup tanah, dan pelengkap lainnya. Jenis ruang ini direncanakan berupa susunan tanaman, tumbuhan, dan vegetasi untuk penyejuk jenis tanaman, pelindung, penutup tanah, dan pelengkap lainnya. instrumen-instrumen tersebut agar dapat berperan dalam mendukung fungsi-fungsi yang bersifat ekologis, sosial, budaya, dan estetis/arsitekural, serta agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kesejahteraan rakyat. Karena kegiatan dan perluasan kota berkembang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di dalamnya, tata ruang ruang terbuka hijau di Kota Mataram memiliki fungsi penting untuk memungkinkan kebebasan bergerak bagi penggunanya. dan peran ini memainkan peran penting. Saat individu pergi ke ruang terbuka, mereka bertemu dengan lingkungan yang berbeda dibandingkan dengan pengejaran tipikal mereka.

2.2. Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau

Berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Wilayah Kota Mataram Tahun 2011-2031 pasal 4 yang menyatakan bahwa:

“Tujuan penataan ruang Kota adalah untuk mewujudkan kota sebagai kota

pendidikan, perdagangan dan jasa, industri, dan pariwisata berbasis kearifan lokal, yang semuanya didukung oleh infrastruktur dan fasilitas kota yang seimbang dan ramah lingkungan.”.

Dengan demikian Perda di atas menyampaikan tujuan, pengaturan, dan strategi dari penataan ruang untuk mewujudkan efektivitas dari penyediaan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram secara jangka panjang sampai tahun 2031, guna mensejahterakan dan menyeimbangkan pola hidup masyarakat Kota Mataram.

Menurut Roger (dalam Hendra 2015:1) mengemukakan bahwa Ruang Terbuka Hijau adalah Merupakan lokasi yang dibuat seminimal mungkin, memiliki akses yang luas terhadap lingkungan sekitarnya, tempat bertemunya manusia atau pengguna ruang publik, dan diharapkan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku

Sedangkan menurut Djamal (2005:13)mengemukakan bahwa, Akan ada lebih sedikit ruang untuk pembangunan di daerah perkotaan, di lahan pertanian, di kebun buah-buahan, dan di tanah yang ditumbuhi vegetasi. Penghijauan kota merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengisi Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang untuk menjadi hutan kota harus diperindah baik bentuk maupun strukturnya. Hutan di dalam ruang terbuka hijau kota merupakan subsistem dari ekologi kota, yaitu ekosistem sistem terbuka. Diantisipasi bahwa hutan kota akan meringankan masalah lingkungan di perkotaan dengan mengurangi efek yang tidak menguntungkan dari kegiatan perkotaan melalui penyerapan. Kenaikan tahunan populasi penduduk kota adalah pendorong utama aktivitas perkotaan.

Demi mewujudkan penyediaan Ruang Terbuka Hijau sebagai salah satu

pembangunan berkelanjutan, Pemerintah Kota Mataram mempunyai program dan kebijakan yang tertera pada pasal 30 perda No 12 Tahun 2011 yang menyatakan bahwa :

1. Pengembangan kawasan ruang terbuka hijau (RTH) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) huruf c dilakukan melalui:

- a. Pengalokasian RTH minimal 30% dari luas wilayah
- b. Kota yang terdiri dari 20 % RTH publik dan 10% RTH privat dengan tutupan vegetasi.
- c. Pemilihan jenis vegetasi sesuai dengan fungsi dan jenis RTH yang dikembangkan.

2. RTH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dikontribusi oleh:

- a. RTH konservasi, terdiri dari hujan Kota di Kelurahan Selagas, Kelurahan Jempong Baru, dan Kelurahan Ampenan.
- b. RTH lingkungan, terdiri dari taman Kota di Kelurahan Kebon Sari, Kelurahan Pejarakan Karya, Kelurahan Karang Baru, Kelurahan Mataram Barat, taman lingkungan dan pekarangan, serta Ruang Terbuka Hijau taman;
- c. RTH jalur, terdiri dari jaringan jalan disepanjang Jalan Udayana, Jalan Langko-Jalan Pejanggik, jalan Arya Banjar Getas-Jalan Dr. Sujono, Jalan Sriwijaya-Jalan Majapahit, dan Jalan Jend. Ahmad Yani serta jalur jaringan listrik tegangan tinggi di Kecamatan Sekarbela; dan
- d. RTH khusus, terdiri dari Tempat Pemakaman Umum (TPU), pekarangan pekantor, kawasan penyangga seperti sempadan pantai,

sempadan sungai, pekarangan kawasan pendidikan, kawasan pariwisata alam, dan kawasan rekreasi hijau.

Dengan demikian proporsi 30% merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan ekosistem Kota, baik keseimbangan system hidrologi dan keseimbangan iklim, maupun sistem ekologis lain yang dapat meningkatkan ketersediaan udara bersih yang dikeluhkan masyarakat, serta sekaligus dapat meningkatkan nilai estetika kota. Menurut Peraturan Menteri Nomor 5 tahun 2008 Ruang Terbuka Hijau (RTH) kawasan perkotaan adalah sebagai berikut. Ruang kota terdiri dari Ruang terbangun dan Ruang terbuka, Ruang terbangun terdiri dari hunian 40% dengan KDB 80% dan non hunian adalah 20% dengan KDB 90%. Ruang Terbuka Hijau (RTH) untuk hunian 8% dan RTH non hunian 2% sehingga privat adalah 10%. Untuk ruang terbuka terdiri dari taman adalah 12,5 dengan KDB 0%. Jalan adalah 20% dan lainnya 7,5% dengan KDB adalah 80% ruang terbuka untuk taman 12,5% untuk jalan adalah 6% dan ruang terbuka hijau untuk lainnya 1,5% sehingga ruang terbuka hijau publik adalah 20% maka standar Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada kawasan perkotaan adalah 30%.

Berdasarkan perda diatas Beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai usaha peningkatan proporsi Ruang Terbuka Hijau yang telah ada menurut Rijal (2017:69) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa:

1. Pembangunan atau perbaikan serta pemeliharaan taman-taman kota yang telah ada sehingga dapat difungsikan sebagaimana mestinya.
2. Penanaman semak dan pohon di pekarangan rumah tinggal, perkantoran, atau

instansi milik warga Kota Makassar, baik instansi pemerintah maupun swasta, serta lembaga pendidikan.

3. Penanaman tanaman dalam wadah dan menggunakan sistem taman atap di kawasan pemukiman padat penduduk, bangunan komersial seperti toko dan pasar, hotel dan wisma tamu, serta toko dan toko bertingkat.
4. Pembangunan area terbuka hijau di sisi kanan dan kiri jalan, selain jalur tengah jalan (disebut juga median jalan).
5. Pengembangan ruang terbuka hijau di sepanjang bantaran sungai, sempadan kanal, dan kawasan pesisir.
6. Menjaga kelestarian keberadaan ruang terbuka hijau yang ada saat ini tetap eksis secara lestari dengan pemberian sertifikat yang menetapkan kawasan tertentu sebagai ruang terbuka hijau yang tidak dapat dikembangkan.

2.3. Tinjauan Analisis Program Pengembangan Ruang Terbuka

Kriteria Analisis Kebijakan Program Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram. Dunn (dalam Nugroho 2011:670) mendefinisikan analisis kebijakan dapat didefinisikan sebagai berikut: “menyediakan informasi tentang nilai dan manfaat suatu hasil kebijakan yang dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan peluang telah dicapai melalui tindakan publik; klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan sasaran; dan analisis berkontribusi pada penerapan metode analisis kebijakan lainnya termasuk perumusan masalah dalam rekomendasi;” “menyediakan informasi tentang nilai dan manfaat dari suatu hasil kebijakan yang dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Konsep analisis proses itu terdiri dari

meliputi :

- a. Analisis input : bahan-bahan dan sumber daya yang digunakan untuk mengimplementasikan kebijakan,
- b. Analisis proses : cara-cara dengan mana bahan-bahan dan sumberdaya diolah atau diinformasikan menjadi penyedia pelayanan;
- c. Analisis output : barang-barang atau pelayanan-pelayan yang diproduksi oleh suatu program.
- d. Analisis dampak : hasil atau akibat yang ditimbulkan oleh suatu program.

Analisis kebijakan RTH akan difokuskan pada analisis proses atau analisis pelaksanaan RTH proses terhadap kebijakan ini akan ditekankan pada sejauh mana kebijakan atau program tersebut mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam menganalisis proses atau implementasi kebijakan RTH maka dapat digunakan tipe analisis menurut William, N. Dunn (2003) terdiri dari :

1. Efektivitas, berkaitan dengan alternatif dalam mencapai hasil yang di harapkan, selain itu efektivitas berkenaan dengan tujuan dari diadakannya tindakan. Efektivitas berhubungan pula dengan rasionalitas teknis, yang diukur dengan tingkat produktif atau layanan nilai moneter.
2. Efisiensi, berkaitan dengan jumlah usaha yang dilakukan untuk mencapai efisiensi, efisiensi juga disebut sebagai sinonim dari rasionalitas ekonomi maksudnya ialah ada hubungan antara efektivitas dan usaha maksimal dilakukan kemudian diukur dengan biaya moneter.
3. Kecukupan, berkenaan dengan seberapa jauh ingkat kemandirian dalam memenuhi kebutuhan, mencapai nilai, atau meraih peluang menimbulkan

masalah. Kriteria kecukupan menekankan pada hubungan erat yang ada antara potensi arah kebijakan dan hasil yang diantisipasi mengikuti arah tersebut.

4. Pemerataan, yang mengacu pada pembagian hasil dan upaya di antara berbagai kelompok dalam masyarakat, sangat terikat dengan alasan hukum dan sosial dan merupakan salah satu dari tiga pilar keadilan. Sebuah kebijakan dengan orientasi pemulusan adalah salah satu di mana hasil (seperti unit layanan atau imbalan moneter) atau usaha (seperti biaya moneter) tersebar dengan cara yang adil. Ada kalanya kriteria ekuitas digunakan untuk menentukan cara mendistribusikan kebijakan yang dimaksudkan untuk menyebarkan hal-hal seperti uang, kesempatan pendidikan, atau layanan pendidikan. Kriteria kemiripan memiliki ikatan yang erat dengan gagasan keadilan atau fairness yang saling bertentangan, serta perselisihan etis seputar dasar yang cukup untuk distribusi risiko yang dihadapi masyarakat.
5. Responsifitas, berkenaan dengan sejauh mana suatu kebijakan dapat mengakomodasi kebutuhan, kecenderungan, atau prioritas kelompok masyarakat penerima program yang dituju. Suatu evaluasi tidak berhasil meskipun memenuhi semua kriteria lain, seperti efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan kesamaan, jika tidak bereaksi terhadap kebutuhan nyata masyarakat yang dimaksudkan untuk mendapatkan manfaat dari suatu kebijakan. Inilah sebabnya mengapa kriteria daya tanggap sangat penting.
6. Ketepatan, kriteria ketepatan secara dekat berhubungan dengan Karena

subjek akurasi kebijakan tidak terikat pada unit kriteria individu melainkan dua atau lebih kriteria yang digabungkan, akurasi terkait erat dengan rasionalitas dan substansi. Nilai atau harga diri dari tujuan program, serta kekokohan asumsi yang mendukung tujuan tertentu, adalah contoh dari apa yang kita maksud saat berbicara tentang akurasi.

2.4. Tinjauan Tentang Ruang Terbuka Hijau

Pada penataan ruang mendefinisikan ruang sebagai tempat yang meliputi ruang daratan, ruang lautan dan ruang udara. Ruang sebagai salah satu sumberdaya alam tidaklah mengenal batas wilayah. Ruang terbuka sebagai salah satu unsur kota yang sangat penting dilihat dari fungsi ekologis. Undang-Undang Perencanaan Ruang (UUPR) pasal 1 butir 31, mengatakan Ruang Terbuka Hijau adalah memanjang atau jalur dan mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam.

Ruang terbuka hijau Menurut Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 12 tahun 2011 adalah RTH merupakan area memanjang, jalur dan mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Menurut Purnomohadi (dalam Wibowo 2009:33), RTH adalah suatu lapangan yang ditumbuhi berbagai tumbuhan, pada berbagai strata, mulai dari penutup tanah, semak, perdu dan pohon. Berdasarkan fungsinya, RTH dapat dijadikan sebagai ruang terbuka publik yang sangat berperan dalam memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang sejalan dengan kebutuhan manusia dalam melakukan kegiatan bersama (Siahaan, 2010).

Selain fungsi yang lebih umum tersebut, ruang terbuka hijau, khususnya dari berbagai jenis tanaman pengisi, secara detail memiliki fungsi ganda. Beberapa fungsi tersebut antara lain berperan sebagai penghasil oksigen, bahan baku makanan, sandang, papan, dan bahan baku industri; lainnya termasuk berperan sebagai fungsi ekologis melalui pemilihan jenis dan sistem pengelolaan (perencanaan, pelaksanaan yang baik dan benar, pemeliharaan, dan pengawasan/pengaturan). Oleh karena itu, tumbuhan atau kelompok tumbuhan khususnya dapat juga berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, penyerap pencemaran udara, air, dan media tanah, jalur migrasi hewan, pengenal daerah (maskot), pengatur suara, pemandangan, dan berbagai fungsi lainnya.

2.5. Tujuan Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau

Tujuan penyelenggaraan Ruang Ruang Terbuka Hijau menurut Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau kawasan perkotaan yaitu :

- a. Menjaga ketersediaan lahan sebagai kawasan resapan air
- b. Menciptakan aspek planogis perkotaan melalui keseimbangan antar lingkungan binaan yang berguna untuk kepentingan masyarakat
- c. Meningkatkan keserasian lingkungan perkotaan sebagai sarana pengamanan lingkungan perkotaan yang aman, nyaman, segar, indah, dan bersih.

Sedangkan menurut Lidia (2010:35) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tujuan Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan antara lain : Menjaga keserasian dan dan keseimbangan ekosistem yang membentuk lingkungan

perkotaan merupakan salah satu tujuan dari perancangan ruang terbuka hijau perkotaan. Menemukan media bahagia dalam pengaturan metropolitan antara lingkungan alam dan lingkungan yang diciptakan oleh manusia sangatlah penting.meningkatkan kerapihan, kesehatan, daya tarik, dan kenyamanan tempat perkotaan (lanskap kota). Membuat tempat berkumpulnya orang-orang dari semua strata sosial ekonomi sekaligus menawarkan taman bermain untuk digunakan anak-anak dan dewasa muda (Ruang Publik).

Secara rinci bentuk RTH yang harus diakomodasi dalam Kawasan Perkotaan adalah merupakan penyeimbang antara area terbangun dengan area tidak terbangun pada setiap blok, baik berupa RTH publik maupun privat; b) merupakan area bermain, berolahraga, bersosialisasi dan aktifitas lainnya yang terbuka bagi seluruh masyarakat; c) merupakan area yang memiliki berbagai fungsi seperti edaphis, orologis, hidrologis, klimatologis, protektif, higienis, edukatif, dan sosial ekonomis; d) merupakan pembatas kawasan strategis atau kawasan dengan pemanfaatan terbatas; e) tempat penyediaan sarana, prasarana, dan fasilitas lingkungan; f) identitas/ciri lingkungan. (Arianti, 2010:3)

Pada dasarnya Ruang Terbuka Hijau sangatlah penting diadakan dikawasan perkotaan.Karena seperti yang kita lihat dikawasan perkotaan sangat sedikit untuk dibentuknya ruang terbuka hijau.Banyak manfaat yang terjadi jika terbentuknya Ruang Terbuka Hijau atau Kota Hijau itu sendiri dikawasan perkotaan. Hal itu terlihat menurut Peraturan Menteri PU Nomor 5 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan adalah:

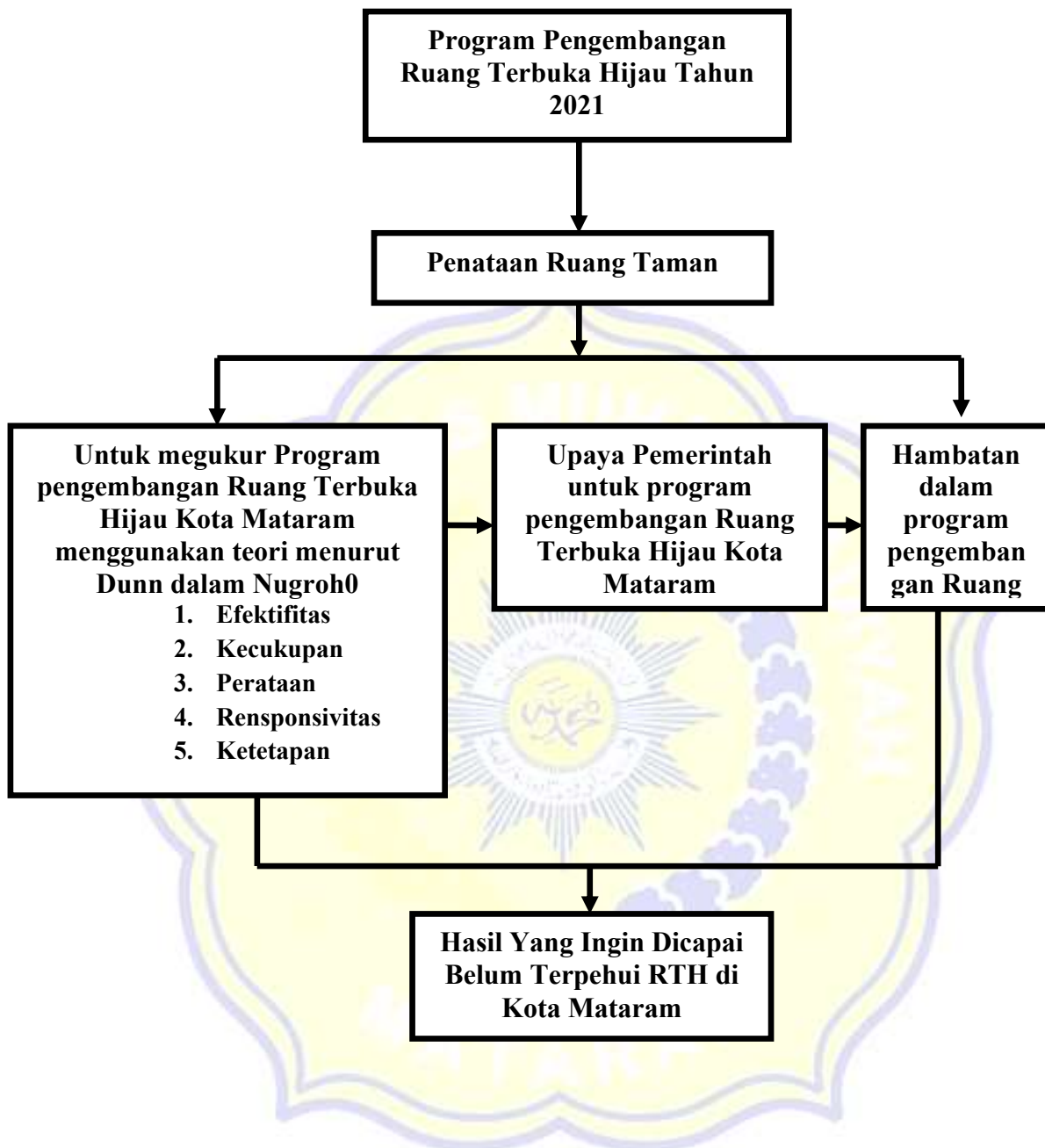
- a. Manfaat langsung dalam pengertian cepat yaitu membentuk keindahan dan kenyamanan (teduh, segar, dan sejuk), serta perolehan barang untuk

dijual (kayu, daun, bunga, buah).

- b. Manfaat tidak langsung berjangka panjang yaitu pembersih udara yang sangat efektif, pemeliharaan akan kelangsungan persediaan air tanah, pelestarian fungsi lingkungan beserta seegala aspek baik itu flora maupun fauna yang ada (keanekaragaman hayati).



2.6. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan tipe deskripsi kualitatif. Moleong (2011:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, secara konteks alam tertentu, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sedangkan Bogdan dan Taylor (dalam Moleong,2011:4) mendefinisikan Dalam konteks penelitian, istilah “teknik kualitatif” mengacu pada suatu proses yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, metode ini memperhatikan baik konteks maupun orangnya secara komprehensif (utuh).Jadi, dalam skenario ini, mengisolasi orang atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis bukanlah pilihan; sebaliknya, perlu dipahami mereka sebagai komponen dari keseluruhan yang lebih besar.

Menurut Bungin (2005:36), penelitian deskripsi bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas banyak keadaan, skenario, dan faktor yang muncul di masyarakat yang menjadi fokus penelitian berdasarkan apa yang terjadi di dalamnya Sifat atau deskripsi keadaan, situasi, atau variabel kemudian harus dikedepankan dari diskusi. Kaitannya dengan penelitian ini adalah memanfaatkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif untuk mengkaji prosedur dan

implementasi yang terkait dengan Ruang Terbuka Hijau di Kota Mataram.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara purposive atau dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2014:218) purposive merupakan lokasi penelitian yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan diambil berdasarkan tujuan penelitian. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya perlu pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian bertempat di Kota Mataram berdasarkan pada adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Mataram. Sedangkan waktu penelitiannya kurang lebih tiga bulan.

3.3. Penentuan Informan dan Responden

Adapun subjek penelitian yang menjadi bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) yakni sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Kepala Bidang Pertamanan dan RTH di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram dengan alasan mempunyai hubungan dengan rumusan masalah yang peneliti ambil, divisi yang spesifikasinya cocok seperti yang peneliti inginkan yaitu bidang RTH merangkap di dalamnya hutan Kota yang menjadi informan penelitian.

Tabel 4
Jumlah data informan dan Responden

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Bidang Pertamanan dan RTH di Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram.	1 Orang
2.	Bagian Pejabat Ponsional Tata Ruang Kota	3 Orang
3.	Masyarakat sekitar lokasi hutan kota	
	- Udayana	2 Orang
	- Giong Siu Babakan	2 Orang

Subjek penelitian selanjutnya yaitu Bagian Tata Ruang Kota. Alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut dikarenakan penelitian mengetahui tata letak dan wilayah-wilayah Ruang Terbuka Hijau.

Responden penelitian terakhir yaitu masyarakat sekitar lokasi hutan Kota Mataram. Alasan peneliti memilih responden penelitian tersebut adalah kedua subjek penelitian sebelumnya termasuk kedalam sudut pandang pemerintah atau yang ikut andil dalam membuat kebijakan, sedangkan responden penelitian terakhir diambil dari sudut pandang masyarakat sebagai aktor yang langsung melaksanakan sebuah kebijakan tersebut sehingga terjadi subjek penelitian 2 (dua) arah antara pemerintah (Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram).

3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan di lokasi tempat penelitian dilakukan atau di lapangan itu sendiri. Data primer merupakan temuan survei langsung yang dilakukan di tempat penelitian. Untuk keperluan penelitian, data ini digunakan untuk mengumpulkan informasi langsung dari instansi terkait di Kota Mataram seperti Dinas Tata Ruang, Dinas, dan masyarakat setempat di Kota Mataram.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk bahan bacaan, catatan, dan sumber lainnya. Informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dilengkapi dengan hasil yang diperoleh melalui penggunaan data sekunder dalam penelitian ini.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutopo (2006:9) mengatakan teknik pengumpulan data data penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi interview dan observasi berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan. Berbeda dengan Sutopo, Sugiyono (2008:63) ada empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan atau gabungan atau triangulasi.

Arikunto (2002:136) berpendapat bahwa metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya. Cara

yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas peneliti menyimpulkan ada empat cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa dan waktu. Alasan peneliti melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Adapun observasi yang dilakukan sesuai dengan subjek dan lokasi penelitian yang telah dipaparkan di atas berikut.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (sutopo,2006:72). Berdasarkan pendapat tersebut dalam melakukan penelitian, penelitian bertatap muka langsung dengan para narasumber dengan diikuti beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relationship*) antara peneliti dengan sumber informasi (Sutopo, 2006:74). Interview dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi (Alwasiah, 2012:110). Berdasarkan pendapat tersebut wawancara akan lebih dikhususkan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram sebagai dinas resmi Kota Bandung yang mengurus masalah lingkungan.

3. Teknik Dokumentasi

Nasution (2003:86) mendeskripsikan bahwa data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau human resources, melalui observasi, wawancara, serta kegiatan-kegiatan lain yang dirasa penelitian layak didokumentasikan akan tetapi ada pula sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Berdasarkan pendapat tersebut bahwasannya penelitian sebagai *key instrument* melakukan kegiatan tersebut di lapangan untuk keakuratan dan kelengkapan data.

Adapun pendapat lain mengenai studi dokumen yang dilakukan oleh para peneliti kualitatif, posisinya dapat dipandang sebagai narasumber. Menurut Danial (2009:79) mengatakan bahwa: Studi Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data

statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dsb.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa dokumentasi memang sangat diperlukan untuk menunjang penelitian ini dan dengan dokumentasi inilah dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil dari data-data dokumentasi. Adapun dokumen yang digunakan oleh penelitian dalam penelitian ini yakni data-data terkait RTH dan beberapa foto-foto.

3.6. Keabsahan Data

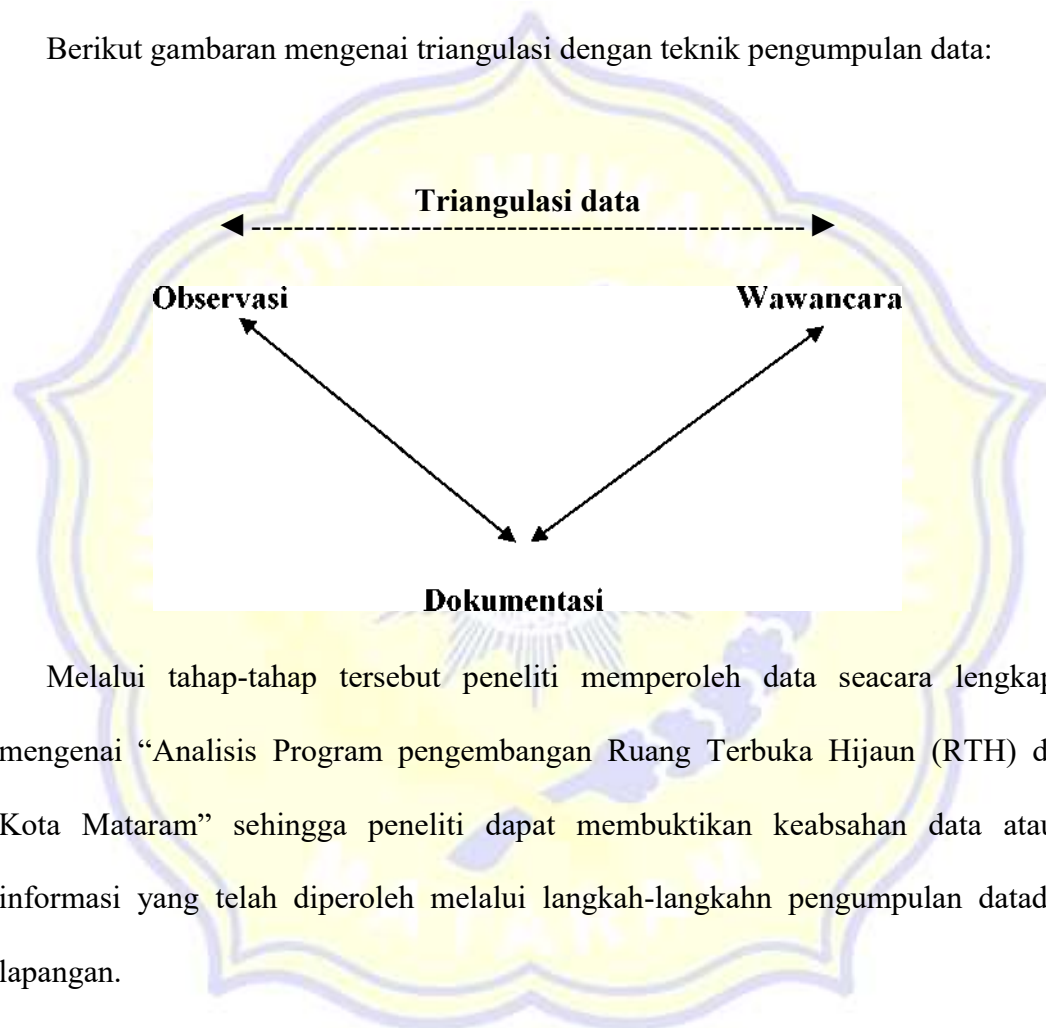
Hasil penelitian kualitatif sering digunakan karena dianggap tidak memenuhi syarat validasi dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas. Menurut Lincoln dan Guba (Meloeng 2001:178) untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif antara lain digunakan taraf kepercayaan data. Teknik yang digunakan untuk melacak dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2001:178).

Teknik triangulasi ini selain digunakan untuk pengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data. Adapun langkah-langkahnya adalah validitas berikut (Sugiono, 2009:241):

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

2. Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan waktu yang berbeda.
3. Membandingkan keadaan dengan perspektif seorang dengan pendapat dan pandangan orang seperti pembimbing dan kolega.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Berikut gambaran mengenai triangulasi dengan teknik pengumpulan data:



Melalui tahap-tahap tersebut peneliti memperoleh data secara lengkap mengenai “Analisis Program pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Mataram” sehingga peneliti dapat membuktikan keabsahan data atau informasi yang telah diperoleh melalui langkah-langkah pengumpulan data di lapangan.

3.7. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Setelah mengumpulkan data selama penelitian, langkah selanjutnya adalah memposting data untuk memudahkan

analisis data yang diperoleh saat melakukan penelitian. Maka pada penelitian ini, langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Saleh (2017:88) yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal penting, memfokuskan pada pokok permasalahan, dan mencari tema dan pola. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.

2. Penyajian data

Menurut Miles dan Huberman (2014) dalam Saleh (2017:97), Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Penyajian data dapat berupa bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna hasil penelitian ke dalam kalimat yang pendek, padat, dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan memverifikasi kebenaran kesimpulan secara berulang-ulang. Perumusan satu masalah yang ada. Kesimpulan diambil antara proses penelitian dan proses reduksi data, kesimpulan awal ditarik setelah data yang terkumpul mencukupi, dan kesimpulan akhir ditarik setelah data lengkap.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membuat dan menyusun penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisa data

kualitatif sesuai dengan kebutuhan penelitian dengan tiga proses yakni pertama, reduksi data dimana penelitian memilah dan memilih data yang layak dan sesuai untuk dimaksud kedalam penelitian secara ketat dan teliti. Kedua, penyajian data, dalam proses ini peneliti menyiapkan data sebanyak-banyaknya yang sekiranya dibutuhkan dan terintegritas dengan judul penelitian dan Ketiga, penarikan kesimpulan, dimana bukan saja hanya ada dalam **BAB V** (penutup) tetapi juga penelitian harus sudah menyimpulkan apa saja materi yang akan dimasukan, serta sudah dapat memastikan arah peneliti ini akan seperti apa.

